

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MULIA KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Rita Haryaningrum¹⁾, Muhdi²⁾, Retnaingdyastuti²⁾

¹⁾ Guru di Kabupaten Pekalongan

²⁾ Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum SDIT Insan Mulia Kajen yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenisnya studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi ketiga teknik, serta triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) SDIT Insan Mulia Kajen melakukan perencanaan kurikulum secara intensif dan mendalam oleh yayasan, Kepala Sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan masukan dari orang tua murid, yang dijiwai oleh visi, misi sekolah sehingga menjadi kurikulum plus, yaitu kurikulum nasional ditambah kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum disusun dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan serta program unggulan sekolah yang dilaksanakan dengan sistem *fullday school*. (2) Pelaksanaan kurikulum berjalan efektif sesuai dengan perencanaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru kelas dan wali kelas sebagai ujung tombak pelaksana bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperluas sumber belajar, melalui pengorganisasian, kepemimpinan, budaya sekolah, dan penghargaan sebagai imbalan. (3) Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan baik oleh Yayasan, Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, berdasarkan monitoring dan supervisi kinerja. Evaluasi dilakukan terhadap hasil dan proses untuk mengetahui keefektifan program dan pencapaian tujuan sebagai upaya tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan.

Kata kunci: *kurikulum, manajemen*

PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan perlunya peningkatan kualitas pendidikan pada seluruh jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Sekolah Dasar merupakan satu jenjang pendidikan dasar yang keberadaannya paling urgen dalam kerangka pendidikan nasional. Kenyataan yang ada tentang pendidikan dasar di Indonesia, pada tingkat persaingan dunia dapat dilihat tingkat daya saing global Indonesia berada pada

peringkat 57 dibandingkan negara lain, seperti dalam Laporan *World Competitiveness Report* yang dipublikasikan pada tahun 2015.

Menurut Suryosubroto (2010: 203), salah satu faktor yang menyebabkan upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia kurang berhasil adalah pengelolaan pendidikan lebih bersifat makro oriented. Kebijakan yang dibuat dari pusat diterapkan di sekolah yang mempunyai kondisi dan permasalahan yang berbeda-beda dan tidak tepat sasaran. Hal tersebut menimbulkan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan untuk meningkatkan mutu harus lebih memperhatikan pada proses pendidikan atau manajemen di sekolah. Dengan berbagai keragaman potensi dan layanan pendidikan yang beragam manajemen sekolah harus dinamis dan kreatif untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Rohiat (2010: 30) menyatakan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan atau manajemen pendidikan di sekolah. Maka menjadi penting untuk mengkaji manajemen suatu sekolah yang dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Salah satu bagian penting dari manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, karena kurikulum adalah jantungnya pendidikan. Sesuai dengan paradigma pembangunan pendidikan dan kebudayaan dalam Renstra kemendikbud Tahun 2015, pendidikan harus berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, dan pembentukan kepribadian dengan mengembangkan karakter unggul antara lain, bercirikan kejujuran, berakhlak mulia, mandiri, serta cakap dalam menjalani hidup. Dalam program pemerintah Nawa Cita butir 8 disebutkan: “Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kurikulum pendidikan nasional”, pemerintah berusaha mengembangkan pendidikan karakter dalam pendidikan di sekolah. Program prioritas pendidikan adalah menata kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti. Ada 70% porsi bahan ajar tentang budi pekerti di tingkat pendidikan dasar (Suryajaya, 2014). Namun demikian belum semua Sekolah Dasar dapat menerapkan program pendidikan tersebut.

Sekolah yang termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kajen Kabupaten

Pekalongan sudah mengembangkan pendidikan dengan menerapkan sistem pendidikan Islam Terpadu untuk mendidik anak agar memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual secara berimbang dan sinergis. Ciri khas sekolah ini adalah menggunakan kurikulum terpadu (ilmu qouliyah dan kauniyah) dalam penyelenggaraan sekolah. Kurikulum terpadu menyeimbangkan antara pendidikan akademik dan pendidikan non akademik, sehingga semua potensi siswa berkembang. Untuk mendukung pembelajaran tersebut SDIT Insan Mulia Kajen menerapkan sistem *full day school*. Untuk dapat melaksanakan kurikulum unggulan tersebut SDIT Insan Mulia Kajen menerapkan manajemen kurikulum dalam pengelolaan sekolah.

Perencanaan kurikulum dilakukan secara cermat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sekolah menyediakan fasilitas sarana prasarana pembelajaran yang memadai bagi siswa, program sekolah yang menarik, sistem pembelajaran yang terpadu dengan pendidikan agama untuk pembentukan karakter siswa. Perencanaan kurikulum diimplementasikan dalam bentuk program sekolah. Program unggulan sekolah yang disusun dalam kurikulum tersebut adalah kegiatan *market day*, *out bond*, hafalan Al Qur'an, kegiatan Pramuka, dan kegiatan ekstra kurikuler yang lain serta Program Study Lapangan. Perencanaan program yang jelas terlihat dari adanya program mingguan yang berupa jadwal kegiatan sekolah untuk disampaikan kepada orang tua.

Pelaksanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Kajen berjalan baik, terlihat dari kedisiplinan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Peserta didik mendapatkan pelayanan prima dari sekolah. Adanya guru kelas dan wali kelas di setiap kelas menunjukkan adanya perhatian yang lebih terhadap peserta didik. Budaya sekolah yang Islami terlihat sangat kental dalam kegiatan sehari-hari.

Kepercayaan masyarakat terhadap SDIT Insan Mulia Kajen terbentuk karena pihak sekolah SDIT Insan Mulia Kajen selalu berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah dan mengutamakan mutu dalam pelayanannya. Hal ini terlihat dari visinya yaitu "Mewujudkan siswa berprestasi dan berakhlak Islami". Keberhasilan manajemen SDIT Insan Mulia Kajen juga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pembahasan manajemen kurikulum tidak terpisah dengan kurikulum itu sendiri. Menurut pendapat dari beberapa ahli kurikulum adalah isi pendidikan yang telah dipilih, disusun, dan direncanakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Soegeng (2012: 39) beberapa kriteria yang dipergunakan untuk memilih isi pendidikan sebagai kurikulum pendidikan antara lain a) kesesuaian dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, keyakinan/agama, dan sikap masyarakat, b) kesesuaian dengan waktu yang tersedia, c) kesesuaian dengan manfaat/kebutuhan bagi anak didik. Berdasarkan Pasal 37 dan Pasal 38 UU Nomor 20 Tahun 2003, kerangka dasar dan struktur kurikulum ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian sekolah dapat melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan relevansinya oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah dengan filosofi keagamaan dapat melakukan pengembangan kurikulum.

Pengelolaan kurikulum di sekolah perlu dikoordinasi oleh pimpinan sekolah yang dikembangkan secara integral oleh tim pengembang kurikulum. Untuk itu penting bagi sekolah mengembangkan manajemen kurikulum dalam rangka menciptakan manajemen sekolah yang bermutu. Berdasarkan beberapa pengertian dari ahli dapat dirangkumkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah suatu proses kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum pada umumnya agar terjamin kelancarannya dalam proses pembelajaran. Manajemen kurikulum menganut beberapa prinsip, yaitu produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi, serta mengarahkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan. Sedangkan fungsi manajemen kurikulum pada dasarnya adalah untuk mengelola kurikulum agar tercapai tujuan pendidikan, melalui peningkatan efisiensi sumber daya, meningkatkan keadilan kesempatan berprestasi pada peserta didik, meningkatkan relevansi kebutuhan peserta didik dan lingkungan, meningkatkan efektivitas kinerja guru, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum dalam penelitian ini adalah kegiatan yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen terkait mampu membuat kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah yang diinginkan agar kurikulum dapat diimplementasikan dan dievaluasi.

Berdasarkan kajian mengenai perencanaan kurikulum, maka beberapa aspek perencanaan kurikulum yang efektif adalah: 1) Ada waktu untuk perencanaan kurikulum, 2) Melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan kurikulum, 3) Komponen kurikulum yang direncanakan.

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan kurikulum yang sudah direncanakan kepada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran atau aktivitas sekolah lain sesuai dengan kondisi lapangan dan peserta didik. Untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan perencanaan, dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksana, seperti guru. Sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, dan lingkungan juga ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan (Triwiyanto, 2015: 165). Berdasarkan kajian pustaka mengenai pelaksanaan kurikulum, maka aspek yang ada dalam pelaksanaan kurikulum adalah: 1) Pihak-pihak yang melaksanakan kurikulum, 2) Kegiatan yang dilaksanakan, 3) Pemantauan pelaksanaan/ administrasi pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi kurikulum adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan secara sistematis data pelaksanaan kurikulum yang telah berlangsung untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dalam rangka perbaikan berdasarkan kriteria. Evaluasi bertujuan untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya. Berdasarkan kajian pustaka evaluasi kurikulum, maka aspek evaluasi kurikulum adalah: 1) Ada waktu untuk kegiatan evaluasi. 2) Melibatkan pihak-pihak yang melakukan evaluasi, 3) Cara evaluasi dilakukan dan tindak lanjutnya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, tidak dimanipulasi sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, saat berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian . Objek penelitian ini adalah pada pada tahun akademik. ...

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan kajian dokumen, secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek penelitian yang dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan penelitian. Observasi juga dilakukan terhadap kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas, di ruangan kerja guru, kepala sekolah..Observasi juga dilakukan terhadap lingkungan sekolah.
2. Wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara bebas yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.. Setelah memperoleh data dari informan peneliti melakukan *memberchek* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.
3. Kajian Dokumen. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses manajemen sekolah, misalnya Resntra sekolah, program tahunan, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS),Program kerja kepala sekolah rencana pembelajaran, laporan tahunan. Kajian dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang data.

Teknik yang digunakan untuk menjaga validitas data dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Menurut Arikunto (2008: 129) Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*geeting a fix*) dari berbagai sudut pandang. Sedangkan Moleong (2007: 330) mengemukakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beragam sumber data, sehingga data dari satu sumber bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data-data dari hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 91-93) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Proses reduksi berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian sampai laporan akhir penelitian selesai disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan aspek-aspek penelitian dalam perencanaan kurikulum, maka yang ditemukan dalam penelitian sebagai berikut.

- a. SDIT Insan Mulia Kajen melakukan perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum untuk jangka waktu satu tahun dibahas secara keseluruhan dalam rapat kerja di awal tahun pelajaran. Rapat kerja berlangsung selama beberapa hari untuk menyusun perencanaan kurikulum sekolah dalam bentuk dokumen KTSP, dan perencanaan program kerja tiap bidang di sekolah, termasuk perencanaan kegiatan pembelajaran oleh guru. Perencanaan kegiatan juga dilakukan setiap awal semester melalui rapat kerja. Perencanaan kegiatan jangka pendek dilakukan dalam rapat sekolah setiap minggu pada hari Sabtu. Ini menunjukkan bahwa SDIT Insan Mulia Kajen melakukan kegiatan perencanaan kurikulum secara intensif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Sa'ud dan Makmun (2014: 4), bahwa perencanaan selalu menjadi fungsi pertama dalam manajemen. Apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan. Fungsi perencanaan ini sebagai pedoman pelaksanaan

dan pengendalian, menghindari pemborosan sumber daya, sebagai alat pengembangan mutu, dan memenuhi akuntabilitas lembaga sekolah.

- b. Perencanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Kajen dilakukan oleh pihak yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Orang tua murid dapat memberi masukan melalui guru. Rapat perencanaan dilakukan bertahap dan bertingkat oleh yayasan dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan koordinator bidang, kepala sekolah dengan guru dan pegawai sekolah, koordinator bidang dengan tim, koordinasi guru tahfidz, dan koordinasi guru kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2013: 172) bahwa salah satu prinsip perencanaan kurikulum adalah melibatkan banyak pihak, antara lain kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, *stakeholder*, dan pihak-pihak lain yang terkait. Pendapat ini juga didukung oleh Rahmi dan Widodo dalam Wahyudin (2014: 87) yang menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala sekolah, peserta didik, warga masyarakat, tim penyusun kurikulum, dan guru. Masukan dari banyak pihak untuk kemajuan sekolah akan meningkatkan perencanaan kurikulum sehingga menghasilkan program sekolah yang lebih baik.
- c. Perencanaan kurikulum dijiwai oleh visi, misi, dan tujuan sekolah. Penyusunan kurikulum berlandaskan kebutuhan peserta didik sebagai subyek penerima kurikulum. Kurikulum SDIT Insan Mulia Kajen merupakan perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kurikulum direncanakan dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan pada peserta didik serta program unggulan sekolah dengan sistem *fullday school*. Kegiatan dan sumber daya diorganisasikan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Waktu pelaksanaan kegiatan disusun dalam penjadwalan kegiatan berupa kalender akademik sekolah. Perencanaan pembelajaran disusun dalam Program Tahunan, Program Semester, dan Program Mingguan. Guru membuat program dan rencana pembelajaran untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan merencanakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Pelaksanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Kajen adalah sebagai berikut.

- a. SDIT Insan Mulia Kajen melaksanakan kurikulum berdasarkan perencanaan yang sudah disusun. Pelaksanaan kurikulum melibatkan semua warga sekolah, yaitu

kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, guru sebagai ujung tombak pelaksana kegiatan, pegawai sekolah sebagai pendukung administrasi sekolah, peserta didik sebagai subyek kurikulum, orang tua dan masyarakat sebagai pendukung. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wahyudin (2014: 101), bahwa pelaksanaan kurikulum melibatkan banyak pihak dari pakar pendidikan, ahli kurikulum, supervisor, sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Meskipun di SDIT Insan Mulia Kajen keterlibatan pakar pendidikan, ahli kurikulum, dan supervisor belum terlihat.

- b. Pelaksanaan kurikulum berpusat pada pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang menuntut guru menguasai materi pelajaran dan keislaman. Untuk itu kegiatan diorganisasikan dengan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi guru masing-masing. Ada guru kelas dan wali kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik. Untuk melakukan koordinasi kegiatan SDIT Insan Mulia Kajen, Kepala Sekolah banyak mengadakan rapat untuk koordinasi, dan informasi untuk pelaksanaan kurikulum. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bush (2002: 157), bahwa penting bagi Kepala Sekolah mengembangkan strategi implementasi kurikulum, dengan diskusi reguler dan review, mengatasi masalah yang terjadi, membuat kesepakatan dengan guru, memberi dukungan motivasi yang berarti bagi staff, dan minta nasehat konsultasi dengan pihak luar atau sekolah lain yang sudah berpengalaman. SDIT Insan Mulia Kajen mengutamakan pelayanan prima kepada siswa sebagai budaya sekolah. Warga sekolah melaksanakan kegiatan sekolah secara tertib, baik tertib waktu maupun tertib prosedur. Pelaksanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Kajen sesuai dengan teori implementasi manajemen strategik melalui struktur, kepemimpinan, kultur, dan imbalan yang disampaikan oleh Soegito (2015: 106).
- c. SDIT Insan Mulia Kajen melakukan pemantauan atau monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Monitoring kinerja guru dilakukan secara administrasi dan dengan supervisi oleh Kepala Sekolah dan yayasan. Pembinaan dilakukan dalam internal maupun eksternal. Untuk memberikan motivasi pada tenaga pendidik dan

kependidikan, ada penghargaan moral maupun finansial pada karyawan yang menunjukkan prestasi.

Hasil penelitian dan pembahasan dalam evaluasi kurikulum di SDIT Insan Mulia Kajen sebagai berikut.

- a. Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan secara formatif selama kegiatan berlangsung secara rutin melalui rapat mingguan setiap hari Sabtu. Evaluasi juga dilakukan secara sumatif di akhir kegiatan dalam rapat kerja setiap semester.
- b. Pihak-pihak yang melakukan evaluasi adalah Kepala Sekolah, guru, dan pegawai sekolah secara musyawarah, dalam rapat koordinasi Kepala Sekolah dengan Koordinator Bidang, dan oleh Kepala Sekolah, guru, dan pegawai sekolah dengan yayasan. Orang tua juga melakukan evaluasi melalui masukan yang disampaikan kepada guru dalam pertemuan orang tua dengan guru.
- c. Evaluasi kurikulum dilakukan pada hasil pembelajaran dan melalui proses pelaksanaan kurikulum. Hasil didapat melalui proses penilaian peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara akademik dan non akademik. Sedangkan penilaian proses pelaksanaan kurikulum melalui laporan dan pengamatan dari semua pihak. Evaluasi kurikulum digunakan untuk melakukan penilaian efektifitas kurikulum dan sumber daya untuk ketercapaian tujuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut dan perencanaan kegiatan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Tim Dosen UPI (2011: 196), evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Susilo (2007: 162), sasaran evaluasi secara garis besar mencakup program, proses, dan hasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Kajen dilaksanakan secara intensif dan mendalam, dengan rincian sebagai berikut.

- a. Perencanaan satu tahun dilakukan dalam rapat kerja di awal tahun pelajaran. Perencanaan untuk satu semester dilakukan dalam rapat kerja di awal semester. Perencanaan jangka pendek dilakukan dalam rapat sekolah setiap minggu.
 - b. Perencanaan kurikulum dijiwai oleh visi, misi sekolah berlandaskan kebutuhan peserta didik menjadi kurikulum plus, yaitu kurikulum nasional ditambah kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum ini diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, pembiasaan, dan program unggulan sekolah dengan sistem *fullday school*. Pengorganisasian dilakukan dengan perencanaan kegiatan dan pembagian tugas serta penanggung jawab kegiatan sesuai kompetensi guru dan pengaturan jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan kurikulum berjalan efektif sesuai dengan perencanaan, dengan perincian sebagai berikut.
- a. Pihak yang melaksanakan kurikulum adalah Kepala Sekolah yang berperan sebagai pemimpin, administrator, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dan memimpin rapat sekolah. Guru kelas dan wali kelas sebagai pelaksana utama kurikulum. Orang tua siswa menjadi pelaksana kurikulum di rumah. Masyarakat berperan untuk memperluas sumber belajar. Peserta didik sebagai subyek kurikulum.
 - b. Kurikulum dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara terpadu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Pengembangan diri dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Program pembiasaan dilaksanakan dengan pembiasaan rutin berupa ibadah sunnah dan wajib sehari-hari dan pembiasaan terprogram untuk penanaman dan pembentukan karakter siswa. Program unggulan sekolah dikembangkan dengan kegiatan Program Studi Lapangan, Market Day, Outbond, Kemah SIT (Superchamp), Renang, dan Malam Bina Taqwa (MABIT).
 - c. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan strategi implementasi melalui pengorganisasian, kepemimpinan, budaya sekolah, dan penghargaan sebagai imbalan. Kelengkapan administrasi pelaksanaan mendukung ketertiban

dalam pelaksanaan. Budaya sekolah Islami sangat menonjol yang menjiwai pelaksanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Kajen

3. Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan baik di SDIT Insan Mulia Kajen, dengan perincian sebagai berikut.
 - a. Evaluasi dilakukan terhadap hasil dan proses pelaksanaan kurikulum untuk mengetahui keefektifan program dan pencapaian tujuan. Evaluasi dilakukan dalam rapat sekolah setiap minggu dan rapat kerja setiap awal semester dan tahun pelajaran baru.
 - b. Evaluasi dilakukan berdasarkan monitoring pelaksanaan kurikulum dan supervisi kinerja secara formatif dan sumatif. Hasil evaluasi digunakan sebagai tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum dalam perencanaan yang akan datang.

Saran

- a. Guru kelas dan wali kelas sebagai pelaksana kurikulum hendaknya meningkatkan kualitas sumber dayanya, dengan membuat perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum dengan metode, sumber, dan media yang inovatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif.
- b. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan kepemimpinan dalam manajemen kurikulum dan mengoptimalkan manajemen kurikulum sebagai kegiatan inti sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kurikulum melakukan tugas perencanaan, pemantauan pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi secara maksimal.
- c. Yayasan hendaknya memperhatikan masukan untuk menentukan kebijakan, pembinaan, dengan meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai sekolah sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum agar dapat bekerja semaksimal mungkin, dan penyediaan sarana prasarana agar manajemen kurikulum dapat berkembang secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu sekolah.
- d. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selaku wakil pemerintah menjadikan manajemen kurikulum sebagai bahan pelatihan bagi Kepala Sekolah untuk menjadi manajer di sekolah.

- e. Sistem *Fullday School* yang dilaksanakan di SDIT Insan Mulia Kajen dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain untuk melaksanakannya sesuai kebijakan pemerintah saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, Tony and Bell, Les. 2002. *The Principles and Practice of Educational Management*, London: A Sage Publications Company.
- Departemen Pendidikan Nasional 2015. *Renstra Kemendikbud tahun 2015*.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Makmun, Abin Syamsuddin. 2014. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soegeng Ysh, A.Y. 2012. *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Soegito, AT. 2015. *Manajemen Strategik*, Semarang: UPGRIS Press.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryajaya, Martin. 2014. *Tiga Tantangan Jokowi-JK di Bidang Pendidikan*. Indo Progress: Media Pemikiran Progresif.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Tim Dosen UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- World Economic Forum. 2015. *The Global Competitiveness Report 2015-2016*. <http://reports.weforum.org/global-competitiveness-report-2015-2016/> diunduh tanggal 21 Juni 2016.